



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2381-2396

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hendry Saladin^{1✉}, Oktariansyah², Apriani³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

Email : hendrysaladin62@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar dalam menilai laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dan sampel yang digunakan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja dilihat dari (1). Rasio perputaran piutang untuk tahun 2018 sebesar 9,26 kali, 2019 sebesar 10,32 kali, 2020 sebesar 9,1 kali, 2021 sebesar 10,16 kali, dan 2022 sebesar 12,31 artinya kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah standar industri, sedangkan untuk jangka waktu penagihan piutangnya dikatakan baik karena belum melebihi standar industri. (2). Rasio perputaran persediaan untuk tahun 2018 sebesar 6,3 kali, 2019 sebesar 7,9 kali, 2020 sebesar 7,3 kali, 2021 sebesar 7,8 kali, dan 2022 sebesar 6,7 kali artinya kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah standar industri, sedangkan hari rata-rata persediaan tersimpan digudang dalam kondisi baik karena belum melebihi standar industri (3). Rasio lancar untuk tahun 2018 sebesar 1,06 kali, 2019 sebesar 1,27 kali, 2020 sebesar 1,37 kali, 2021 sebesar 1,34 kali dan 2022 sebesar 1,78 kali artinya kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah standar industri, sedangkan (4). *Net profit margin* untuk tahun 2018 sebesar 6,76%, 2019 sebesar 7,70%, 2020 sebesar 10,70%, 2021 sebesar 11,27 dan 2022 sebesar 8,3% artinya kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah standar industri.

Kata Kunci: *Modal kerja, rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, rasio lancar, net profit margin (NPM).*

Abstract

This study aims to determine how the level of accounts receivable turnover, inventory turnover and current ratio in assessing net income at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. period 2018-2022. The method used in this research is descriptive qualitative. The population of this research is the financial statements and the samples used are statements of financial position (balance sheet) and profit and loss statements. The results of this study can be seen that the management of working capital is seen from (1). The accounts receivable turnover ratio for 2018 was 9.26 times, 2019 was 10.32 times, 2020 was 9.1 times, 2021 was 10.16 times, and 2022 was 12.31 meaning that the company's condition is not good because it is below industry standards, while for the period of collection of receivables it is said to be good because it has not exceeded industry standards. (2). Inventory turnover ratio for 2018 was 6.3 times, 2019 was 7.9 times, 2020 was 7.3 times, 2021 was 7.8 times, and 2022 was 6.7 times, meaning the company's condition is not good because it is below industry standards, while the average days of inventory stored in warehouses are in good condition because they have not exceeded industry standards (3). The current ratio for 2018 was 1.06 times, 2019 was 1.27 times, 2020 was 1.37 times, 2021 was 1.34 times and 2022 was 1.78 times, meaning that the company's condition was not good because it was below industry standards, while (4). The net profit margin for 2018 was 6.76%, 2019 was 7.70%, 2020 was 10.70%, 2021 was 11.27 and 2022 was 8.3% meaning that the company's condition was not good because it was below industry standards.

Keywords: *Working capital, receivable turnover ratio, inventory turnover, current ratio, net profit margin (NPM).*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia ialah bursa efek yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Awalnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta hingga tahun 2007, kemudian diubah namanya ketika bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa efek ialah instansi yang mengadakan serta menyediakan suatu sistem dan sarana untuk mengumpulkan penawaran dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan perdagangan efek untuk membeli dan menjual efek tersebut. Terdapat sektor pertambangan, pertanian, industri dasar, multi industri, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, manufaktur, dan barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Sektor barang konsumsi merupakan industri manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadi produk siap untuk dikonsumsi. Terdapat beberapa sub sektor dari industri barang konsumsi yaitu sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan sub sektor makanan dan minuman. Didalam sub sektor makanan dan minuman ada 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni Perusahaan Tri Banyan Tirta, perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia, Delta Djakarta, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo, Sekar Bumi, Sekar Laut Tbk, Siantar Top, Ultrajaya Milk Industry, dan PT. Indofood

Sukses Makmur Tbk. Dari 12 jenis perusahaan yang ada pada sub sektor makanan dan minuman dalam Bursa Efek Indonesia, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki profit yang paling tinggi (www.academia.edu).

Indonesia yang menjalankan usahanya dibidang mengolah makanan. Tanggal 14 Agustus 1990, perusahaan tersebut didirikan bernama PT Panganjaya Intikusuma. Lalu tanggal 5 Februari 1994, diubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, distribusi, serta budidaya dan pengolahan sayuran merupakan lima divisi usaha perusahaan. Kode INDF digunakan untuk mencatatkan saham perseroannya di Bursa Efek Indonesia (www.indofood.com).

Menurut Abd'rachim (2021:8) modal kerja secara konsep fungsional adalah setiap kas dan setaranya yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh penghasilan, dan diperhitungkan bahwa sebagian digunakan untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode dan sebagiannya digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode selanjutnya. Modal kerja perusahaan terbagi menjadi dua yakni modal kerja bersih yaitu total dari keseluruhan aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Dan yang kedua adalah modal kerja kotor yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Dengan pengelolaan yang baik dari manajemen perusahaan, modal kerja yang tertanam tersebut diharapkan bisa digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam operasi dan kegiatan lain yang dilaksanakan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba usaha. Diharapkan pengelolaan modal kerja dilakukan sebaik mungkin oleh manajemen perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa memperoleh keuntungan yang tinggi. Sehingga pemegang saham dan investor akan melihat peningkatan nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profitabilitas*).

Menurut pendapat Kasmir (2019:198) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini memberi ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut diperlihatkan dengan keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ialah perusahaan terkemuka di

Laba suatu perusahaan pasti tidak akan lepas dari pajak. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba kotor yakni laba yang belum dipotong pajak dan laba bersih yakni laba yang telah dipotong pajak. Ada dua macam rasio *profitabilitas* terkait investasi yang dapat diukur yaitu: rasio *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Sedangkan rasio *profitabilitas* terkait penjualan yang dapat diukur ada 3 yaitu: rasio *operating profit margin*, *gross profit margin*, dan rasio (*net profit margin*).

Menurut Kasmir (2019:202) margin laba bersih (*net profit margin*) sama dengan besaran laba, yaitu menggabungkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak. Dari perspektifnya, rasio ini menunjukkan penghasilan bersih suatu perusahaan atas penjualannya. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja harus digunakan dengan tepat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai dan akan mempengaruhi laba bersih (*profitabilitas*).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode nya adalah metode kualitatif, berupa angka-angka dan rumus pada neraca dan laba rugi periode 2018-2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yakni laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi periode 2018-2022 di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai peneliti yaitu data sekunder. Berbentuk laporan neraca dan laba rugi yang sudah disusun rapi dalam dokumentasi yang dipublikasikan dan yang disimpan. Jadi data yang dipakai oleh penulis diperoleh melalui website www.idx.co.id yaitu berbentuk laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dipakai oleh penulis yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Noor (2017:163) adalah cara untuk menganalisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang peneliti pakai pada penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio-Rasio Periode 2018-2022

1. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \quad (\text{Kasmir, 2019:178})$$

2018	=	$\frac{73.394.728}{7.927.988}$
	=	9,26
2019	=	$\frac{76.592.955}{7.422.138}$
	=	10,32
2020	=	$\frac{81.731.469}{9.009.924}$
	=	9,1
2021	=	$\frac{99.345.618}{9.780.880}$
	=	10,16
2022	=	$\frac{110.830.272}{9.000.849} = 12,31$

Sedangkan untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam Satu Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \quad (\text{Kasmir, 2019:180})$$

2018	=	$\frac{365}{9,26} = 39,41$ dibulatkan 40 hari
2019	=	$\frac{365}{10,32} = 35,36$ dibulatkan 36 hari
2020	=	$\frac{365}{9,1} = 40,10$ dibulatkan 41 hari
2021	=	$\frac{365}{10,16} = 35,92$ dibulatkan 36 hari
2022	=	$\frac{365}{12,31} = 29,65$ dibulatkan 30 hari

Tabel 1

Tingkat Perputaran Piutang dan Hari Rata-Rata Penagihan Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	penjualan	piutang	Perputaran piutang	days of receivable
2018	73.394.728	7.927.988	9,26	40 hari
2019	76.592.955	7.422.138	10,32	36 hari
2020	81.731.469	9.009.924	9,1	41 hari
2021	99.345.618	9.780.880	10,16	36 hari
2022	110.830.272	9.000.849	12,31	30 hari

Sumber: Data diolah, (2023)

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (\text{Kasmir, 2019:182})$$

2018	= $\frac{73.394.728}{11.644.156}$	= 6,3
2019	= $\frac{76.592.955}{9.658.705}$	= 7,9
2020	= $\frac{81.731.469}{11.150.432}$	= 7,3
2021	= $\frac{99.345.618}{12.683.836}$	= 7,8
2022	= $\frac{110.830.272}{16.517.373}$	= 6,7

Sedangkan untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan digudang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata sediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam Satu Tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \quad (\text{Kasmir, 2019:180})$$

2018	= $\frac{365}{6,3}$	= 57,93 dibulatkan 58 hari
2019	= $\frac{365}{7,9}$	= 46,20 dibulatkan 47 hari
2020	= $\frac{365}{7,3}$	= 50 hari
2021	= $\frac{365}{7,8}$	= 46,79 dibulatkan 47 hari
2022	= $\frac{365}{6,7}$	= 54,47 dibulatkan 55 hari

Tabel 2

Tingkat Perputaran Persediaan dan Hari Rata-Rata Persediaan PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	penjualan	Persediaan	Perputaran persediaan	Rata-rata persediaan
2018	73.394.728	11.644.156	6,3	58 hari
2019	76.592.955	9.658.705	7,9	47 hari
2020	81.731.469	11.150.432	7,3	50 hari
2021	99.345.618	12.683.836	7,8	47 hari
2022	110.830.272	16.517.373	6,7	55 hari

Sumber: Data diolah, (2023)

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Kasmir, 2019:135})$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{33.272.618}{31.204.102} = 1,06 \\ 2019 &= \frac{31.403.445}{24.686.862} = 1,27 \\ 2020 &= \frac{38.418.238}{27.975.875} = 1,37 \\ 2021 &= \frac{54.183.399}{40.403.404} = 1,34 \\ 2022 &= \frac{54.876.668}{30.725.942} = 1,78 \end{aligned}$$

Tabel 3

Rasio Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2018	33.272.618	31.204.102	1,06
2019	31.403.445	24.686.862	1,27
2020	38.418.238	27.975.875	1,37
2021	54.183.399	40.403.404	1,34
2022	54.876.668	30.725.942	1,78

Sumber: Data diolah, (2023)

3. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales} \quad (Fahmi, 2020:141)$$

2018	=	$\frac{4.961.851}{73.394.728}$
	=	0,0676 X 100 = 6,8%
2019	=	$\frac{5.902.729}{76.592.955}$
	=	0,077 X 100 = 7,7%
2020	=	$\frac{8.752.066}{81.731.469}$
	=	0,1070 X 100 = 10,7%
2021	=	$\frac{11.203.585}{99.345.618}$
	=	0,1127 X 100 = 11,3%
2022	=	$\frac{9.192.569}{110.830.272} = 0,0829 \times 100 = 8,3\%$

Tabel 4
Rasio NPM PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT (laba bersih)	Penjualan	Rasio NPM
2018	4.961.851	73.394.728	6,8%
2019	5.902.729	76.592.955	7,7%
2020	8.752.066	81.731.469	10,7%
2021	11.203.585	99.345.618	11,3%
2022	9.192.569	110.830.272	8,3%

Sumber: Data diolah, (2023)

Pembahasan

Analisis Rasio Tingkat Perputaran Piutang

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus rasio perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2018-2022 diatas, maka dapat ditabulasikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Tingkat Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tahun 2018-2022
Copyrights @ Hendry Saladin, Oktariansyah, Apriani

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran piutang	Standar industri perputaran piutang	Days of receivable	Standar industri days of receivable
2018	73.394.728	7.927.988	9,26		40 hari	
2019	76.592.955	7.422.138	10,32		36 hari	
2020	81.731.469	9.009.924	9,1	15 kali	41 hari	60 hari
2021	99.345.618	9.780.880	10,16		36 hari	
2022	110.830.272	9.000.849	12,31		30 hari	

Sumber: Data diolah, (2023)

Berikut ialah analisis hasil penelitian perputaran piutang periode 2018-2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.:

1. Pada tahun 2018 rasio perputaran piutang senilai 9,26 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 73.394.728 dengan total piutang sebesar Rp 7.927.988, artinya perputaran piutang bisa memperoleh Rp 9,26 kali di penjualan. Antara penjualan bersih, dengan piutang. Dan jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2018 adalah 40 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dibandingkan dengan perputaran piutang yakni 9,26.
2. Pada tahun 2019 rasio perputaran piutang sebesar 10,32 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 76.592.955 dengan total piutang sebesar Rp 7.422.138, artinya perputaran piutang bisa memperoleh Rp 10,32 kali di penjualan. Antara penjualan bersih, dengan piutang. Dan jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2019 adalah 36 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dibandingkan dengan perputaran piutang yakni 10,32.
3. Pada tahun 2020 rasio perputaran piutang sebesar 9,1 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 81.731.469 dengan total piutang sebesar Rp 9.009.924, artinya perputaran piutang bisa memperoleh Rp 9,1 kali di penjualan. Antara penjualan bersih, dengan piutang. Dan jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2020 adalah 41 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dibandingkan dengan perputaran piutang yakni 9,1.
4. Pada tahun 2021 rasio perputaran piutang sebesar 10,16 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 99.345.618 dengan total piutang sebesar Rp 9.780.880, artinya perputaran piutang bisa memperoleh Rp 10,16 kali di penjualan. Antara penjualan bersih, dengan piutang. Dan jangka waktu penagihan piutang pada

tahun 2021 adalah 36 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dibandingkan dengan perputaran piutang yakni 10,16.

5. Pada tahun 2022 rasio perputaran piutang sebesar 12,31 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 110.830.272 dengan total piutang sebesar Rp 9.000.849, artinya perputaran piutang bisa memperoleh Rp 12,31 kali di penjualan. Antara penjualan bersih, dengan piutang. Dan jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2022 adalah 30 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dibandingkan dengan perputaran piutang yakni 12,31.

Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang diatas dapat diketahui tingkat perputaran piutang perusahaan pada periode 2018 senilai 9,26 kali, pada tahun 2019 naik 1,06 kali dari tahun 2018 yakni senilai 10,32 kali. Tahun 2020 turun 1,22 kali dari tahun 2019 yakni senilai 9,1 kali, tahun 2021 naik 1,06 kali dari tahun 2020 yakni senilai 10,16 kali, dan tahun 2022 naik 2,15 kali dari tahun 2021 yakni sebesar 12,31 kali. Rata-rata perputaran piutang berada dibawah standar industri nya yaitu 15 kali, sehingga dapat disimpulkan jika penagihan piutang oleh manajemen tidak berhasil atau kurang baik karena berada dibawah standar industri. Sedangkan jangka waktu penagihan piutang untuk periode 2018-2022 yakni 40 hari, 36 hari, 41 hari, 36 hari, dan 30 hari. Artinya rata-rata jangka waktu penagihan piutang tahun 2018-2022 dikatakan baik karena belum melebihi standar industri nya yaitu 60 hari maksudnya perusahaan mampu dalam melakukan penagihan piutang dengan cepat atau tepat waktu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) dengan objek dan tahun yang berbeda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk. apabila diukur dari unsur-unsur modal kerja yaitu tingkat perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan sangat baik, karena hasilnya untuk tahun 2014-2017 berturut-turut yakni 42,54 kali, 44,87 kali, 36,49 kali, dan 37,37 kali yang mana angka tersebut berada diatas standar industri nya yakni 15 kali walaupun mengalami fluktuasi.

Analisis Rasio Tingkat Perputaran Persediaan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus rasio perputaran persediaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2018-2022 diatas, maka dapat ditabulasikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 6

Tingkat Perputaran Persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran	Standar	Rata-rata	Standar
-------	-----------	------------	------------	---------	-----------	---------

			persediaan industri perputaran persediaan	persediaan industri rata-rata persediaan	
2018	73.394.728	11.644.156	6,3	58 hari	
2019	76.592.955	9.658.705	7,9	47 hari	
2020	81.731.469	11.150.432	7,3	20 kali 50 hari	19 hari
2021	99.345.618	12.683.836	7,8	47 hari	
2022	110.830.272	16.517.373	6,7	55 hari	

Sumber: Data diolah, (2023)

Berikut adalah analisis hasil penelitian perputaran persediaan periode 2018-2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.:

1. Pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan sebesar 6,3 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 73.394.728 dengan total persediaan sebesar Rp 11.644.156, artinya persediaan diganti sebanyak 6,3 kali dalam satu tahun. Dan rata-rata persediaan pada tahun 2018 adalah 58 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dengan perputaran persediaan yakni 6,3 kali.
2. Pada tahun 2019 rasio perputaran persediaan sebesar 7,9 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 76.592.955 dengan total persediaan sebesar Rp 9.658.705, artinya persediaan diganti sebanyak 7,9 kali dalam satu tahun. Dan rata-rata persediaan pada tahun 2019 adalah 47 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dengan perputaran persediaan yakni 7,9 kali.
3. Pada tahun 2020 rasio perputaran persediaan berjumlah 7,3 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 81.731.469 dengan total persediaan sebesar Rp 11.150.432, artinya persediaan diganti sebanyak 7,3 kali dalam satu tahun. Dan rata-rata persediaan pada tahun 2020 adalah 50 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dengan perputaran persediaan yakni 7,3 kali.
4. Pada tahun 2021 rasio perputaran persediaan sebesar 7,8 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 99.345.618 dengan total persediaan sebesar Rp 12.683.836, artinya persediaan diganti sebanyak 7,8 kali dalam satu tahun. Dan rata-rata persediaan pada tahun 2021 adalah 47 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dengan perputaran persediaan yakni 7,8 kali.

5. Pada tahun 2022 rasio perputaran persediaan sebesar 6,7 kali. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara penjualan bersih sebesar Rp 110.830.272 dengan total persediaan sebesar Rp 16.517.373, artinya persediaan diganti sebanyak 6,7 kali dalam satu tahun. Dan rata-rata persediaan pada tahun 2018 adalah 55 hari. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara total hari dalam setahun yakni 365 hari dengan perputaran persediaan yakni 6,7 kali.

Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan diatas dapat diketahui tingkat perputaran persediaan perusahaan pada periode 2018 senilai 6,3 kali, tahun 2019 naik 1,6 kali dari tahun 2018 yakni senilai 7,9 kali, tahun 2020 turun 0,6 kali dari tahun 2019 yakni senilai 7,3 kali, tahun 2021 naik 0,5 kali dari tahun 2020 yakni senilai 7,8 kali dan tahun 2022 turun 1,1 kali dari tahun 2021 yakni s senilai 6,7 kali. Rata-rata perputaran persediaan berada di bawah standar industri nya yakni 20 kali, maka dapat disimpulkan jika perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik atau perusahaan tidak dapat menjamin persediaan barang dagang diganti dalam satu periode karena masih dibawah standar industri. Sedangkan hari rata-rata persediaan berada dalam gudang untuk periode 2018-2022 adalah 58 hari, 47 hari, 50 hari, 47 hari, dan 55 hari. Artinya pada tahun 2018-2022 terjadi keterlambatan perubahan persediaan menjadi piutang karena melebihi standar industrinya yakni 19 hari.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Nisa (2018) dengan objek dan tahun yang berbeda memperlihatkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk. apabila diukur dari unsur-unsur modal kerja yaitu tingkat perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, karena hasilnya untuk tahun 2014-2017 berturut-turut yakni 1,49 kali, 1,58 kali, 1,47 kali, dan 1,72 kali yang mana angka tersebut berada di bawah standar industri nya yakni 20 kali.

Analisis Rasio Lancar

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus rasio lancar pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2018-2022 diatas, maka dapat ditabulasikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Rasio Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standar Industri
-------	---------------	---------------	--------------	------------------

2018	33.272.618	31.204.102	1,06	
2019	31.403.445	24.686.862	1,27	
2020	38.418.238	27.975.875	1,37	2 kali
2021	54.183.399	40.403.404	1,34	
2022	54.876.668	30.725.942	1,78	

Sumber: Data diolah, (2023)

Berikut adalah analisis hasil penelitian rasio lancar periode 2018-2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.:

1. Pada tahun 2018 rasio lancar sebesar 1,06 kali. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp 33.272.618 dengan hutang lancar sebesar Rp 31.204.102, artinya total aset lancar adalah senilai 1,06 kali hutang lancar, atau masing-masing Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh Rp 1,06 aktiva lancar atau 1,06; 1 antara aset lancar dengan hutang lancar.
2. Pada tahun 2019 rasio lancar sebesar 1,27 kali. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara aset lancar sebesar Rp 31.403.445 dengan hutang lancar sebesar Rp 24.686.862, artinya total aktiva lancar adalah senilai 1,27 kali hutang lancar, atau masing-masing Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh Rp 1,27 aset lancar atau 1,27; 1 antara aset lancar dengan hutang lancar.
3. Pada tahun 2020 rasio lancar sebesar 1,37 kali. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara aset lancar sebesar Rp 38.418.238 dengan hutang lancar sebesar Rp 27.975.875, artinya total aktiva lancar adalah senilai 1,37 kali hutang lancar, atau masing-masing Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh Rp 1,37 aset lancar atau 1,37; 1 antara aset lancar dengan hutang lancar.
4. Pada tahun 2021 rasio lancar sebesar 1,34 kali. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara aset lancar sebesar Rp 54.183.399 dengan hutang lancar sebesar Rp 40.403.404, artinya total aset lancar adalah senilai 1,34 kali hutang lancar, atau masing-masing Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh Rp 1,34 aktiva lancar atau 1,34; 1 antara aset lancar dengan hutang lancar.
5. Pada tahun 2022 rasio lancar sebesar 1,78 kali. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara aset lancar sebesar Rp 54.876.668 dengan hutang lancar sebesar Rp 30.725.942, artinya total aset lancar adalah senilai 1,78 kali hutang lancar, atau masing-masing Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh Rp 1,78 aset lancar atau 1,78; 1 antara aset lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar diatas dapat dilihat rasio lancar perusahaan pada periode 2018 senilai 1,06 kali, tahun 2019 naik 0,21 kali dari tahun 2018 yakni senilai 1,27 kali, tahun 2020 naik 0,1 kali dari tahun 2019 yakni senilai 1,37 kali, tahun 2021 turun

0.03 kali dari tahun 2020 yakni senilai 1,34 kali, dan tahun 2022 naik 0,44 kali dari tahun 2021 yakni senilai 1,78 kali. Rata-rata rasio lancar berada dibawah standar industri nya yakni 2 kali, maka dapat disimpulkan jika perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik karena rasionya masih dibawah standar industri.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) dengan objek dan tahun yang berbeda memperlihatkan jika rasio lancar pada PT. Gudang Garam Tbk. dapat dikatakan kurang baik, karena hasilnya untuk tahun 2014-2017 yakni 1,62 kali, 1,77 kali, 1,94 kali, dan 1,94 kali yang mana angka tersebut berada dibawah standar industri nya yakni 2 kali walaupun mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Analisis Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2018-2022 diatas, maka dapat ditabulasikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Rasio NPM PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT (laba bersih)	Penjualan	Rasio NPM	Standar industri
2018	4.961.851	73.394.728	6,8%	
2019	5.902.729	76.592.955	7,7%	
2020	8.752.066	81.731.469	10,7%	20%
2021	11.203.585	99.345.618	11,3%	
2022	9.192.569	110.830.272	8,3%	

Sumber: Data diolah, (2023)

Berikut adalah analisis hasil penelitian rasio *Net Profit Margin* periode 2018-2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.:

1. Pada tahun 2018 rasio *Net Profit Margin* sebesar 6,8%. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara EAT (laba bersih) sebesar Rp 4.961.851 dengan penjualan sebesar Rp 73.394.728, artinya setiap Rp 1 penjualan atau pendapatan memperoleh laba bersih senilai Rp 6,8.
2. Pada tahun 2019 rasio *Net Profit Margin* senilai 7,7%. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara EAT (laba bersih) berjumlah Rp 5.902.729 dengan penjualan berjumlah Rp 76.592.955, artinya setiap Rp 1 penjualan atau pendapatan memperoleh laba bersih sebesar Rp 7,7.

3. Pada tahun 2020 rasio *Net Profit Margin* senilai 10,7%. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara EAT (laba bersih) sebesar Rp 8.752.066 dengan penjualan sebesar Rp 81.731.469, artinya setiap Rp 1 penjualan atau pendapatan memperoleh laba bersih senilai Rp 10,7.
4. Pada tahun 2021 rasio *Net Profit Margin* sebesar 11,3%. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan antara EAT (laba bersih) sebesar Rp 11.203.585 dengan penjualan sebesar Rp 99.345.618, artinya setiap Rp 1 penjualan atau pendapatan memperoleh laba bersih senilai Rp 11,3.
5. Pada tahun 2022 rasio *Net Profit Margin* sebesar 8,3%. Hasil tersebut di dapatkan dari perbandingan antara EAT (laba bersih) berjumlah Rp 9.192.569 dengan penjualan sebesar Rp 110.830.272, berarti setiap Rp 1 penjualan atau pendapatan memperoleh laba bersih sebesar Rp 8,3.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Net Profit Margin* diatas dapat dilihat rasio *Net Profit Margin* perusahaan pada periode 2018 sebesar 6,8%, tahun 2019 naik 0,9% dari tahun 2018 yakni sebesar 7,7%, tahun 2020 naik 3% dari tahun 2019 yakni 10,7%, tahun 2021 naik 0,6% dari tahun 2020 yakni sebesar 11,3%, dan tahun 2022 turun 3% dari tahun 2021 yakni 8,3%. Rata-rata rasio *Net Profit Margin* berada dibawah standar industri nya yaitu 20% sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik karena rasionya masih dibawah standar industri. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Nisa (2018) dengan objek dan tahun yang berbeda memperlihatkan bahwa rasio *Net Profit Margin* pada PT. Gudang Garam Tbk. dapat dikatakan kurang baik, karena hasilnya untuk tahun 2014-2017 berturut-turut yakni 8,33%, 9,17%, 8,74%, dan 9,30% yang mana angka tersebut berada dibawah standar industri nya yakni 20%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menerapkan analisis rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio lancar, dan rasio *net profit margin* pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018-2022 bisa disimpulkan yaitu sebagai rasio perputaran piutang selama 5 tahun yakni 2018 sebesar 9,26 kali, 2019 sebesar 10,32 kali, 2020 sebesar 9,1 kali, 2021 sebesar 10,16 kali, dan 2022 sebesar 12,31. Rata-rata hasilnya berada dibawah standar industri 15 kali, sehingga menunjukkan jika tingkat kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang kurang baik. Sedangkan jangka waktu penagihan piutang untuk periode 2018-2022 yakni 40 hari, 36 hari, 41 hari, 36 hari, dan 30 hari. Artinya rata-rata jangka waktu penagihan piutang tahun 2018-2022 dikatakan baik karena belum melebihi standar

industri 60 hari. Rasio perputaran persediaan selama 5 tahun yakni 2018 sebesar 6,3 kali, 2019 sebesar 7,9 kali, 2020 sebesar 7,3 kali, 2021 sebesar 7,8 kali, dan 2022 sebesar 6,7 kali. Rata-rata hasilnya berada dibawah standar industri 20 kali, artinya kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang tahun 2018-2022 adalah 58 hari, 47 hari, 50 hari, 47 hari, dan 55 hari. Artinya pada tahun 2018-2022 terjadi keterlambatan perubahan persediaan menjadi piutang karena melebihi standar industri 19 hari. Rasio lancar selama 5 tahun yaitu 2018 senilai 1,06 kali, 2019 senilai 1,27 kali, 2020 senilai 1,37 kali, 2021 senilai 1,34 kali dan 2022 senilai 1,78 kali. Rata-rata hasilnya berada dibawah standar industri 2 kali, sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan dalam kondisi kurang baik. Rasio *Net Profit Margin* selama 5 tahun yaitu 2018 sebesar 6,76%, 2019 sebesar 7,70%, 2020 sebesar 10,70%, 2021 sebesar 11,27 dan 2022 sebesar 8,3%. Rata-rata hasilnya dibawah standar industri 20%, sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan dalam kondisi kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. (2021). *Mengelola Modal Kerja*. Jakarta: Penerbit PT Perca.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nisa, C. C. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Menilai Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk, Periode 2014-2017). *Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-14.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- www.idx.co.id
- www.academia.edu
- www.indofood.com